



Bawang Putih Operasi Pasar Membusuk

Pemerintah Terkesan Lepas Tangan

JOGJA - Pedagang di sejumlah pasar tradisional DIJ kecewa terhadap kualitas bawang putih impor. Sebab, kondisi sebagian bawang putih yang didatangkan pemerintah dari Tiongkok itu ternyata busuk. Meski harga yang dibanderol Pemrov DIJ relatif murah, hal tersebut tetap tak sesuai dengan kualitas barang.

Sebagaimana dirasakan Adi, pedagang di Pasar Beringharjo, Kota Jogja. Hampir semua bawang putih berjenis sino itu tidak layak konsumsi atau busuk. "Sino-ne ambyar, ora payu. Yang putih-putih masih laku, tapi gak seger. Jadi, gak berani jual. Lha wong barange busuk," tutur Adi kemarin (8/5).

Dia membeli bawang putih jenis sino sekarang dan bawang putih jenis kating sekarung dengan berat 33 kilogram seharga Rp 1 juta 400 ribuan. Dia menururkan, pasokan 19 kilogram bawang putih jenis kating masih bagus. Sementara itu, 9 di antara 14 kilogram jenis sino membusuk sejak awal pasokan Sabtu (4/5) sebelum puasa.

"Yo rugu to, nek aku rung bayar wae aku rasido tuku kok," keluh Yati, pedagang bawang putih di pasar tradisional tersebut.

Pedagang lain, Narti, mengeluhkan hal yang sama. Dia membeli bawang putih jenis sino dan bawang putih jenis kating sekarung, masing-masing seberat 19 kilogram. Sesuai kuota, harga bawang tersebut sekitar Rp 900 ribu.

Karena telanjur membeli dan tidak mengetahui kualitas sebelumnya, dia terpaksa menjual kembali bawang putih yang jenis sino dengan harga murah yang bervariasi. Mulai Rp 10.000 hingga Rp 20.000 per kilogram. "Ya, bagaimana

Yang putih-putih masih laku, tapi gak seger. Jadi, gak berani jual. Lha wong barange busuk."

ADI
Pedagang di Pasar
Beringharjo

lha wong busuk dan sudah terbeli, yang penting terjual berapa pun daripada terbuang," keluh Narti.

Dikonfirmasi terpisah, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja Yunianto Dwi Sutono menyatakan, pihaknya sudah melakukan yang terbaik untuk mencukupi pasokan melalui operasi pasar. Dwi menilai, yang busuk itu hanya pasokan tahap pertama sebelum Ramadan. Jumlahnya mencapai 8 ton.

"Kalau ada yang busuk, bawang kan sifatnya memang barang impor sehingga tidak tahan lama," jelasnya. Karena pasokan di pasar mulai normal, harga bawang putih perlahan menurun. Yang jenis kating rata-rata Rp 48.000 per kilogram.

Pihaknya melakukan operasi pasar sampai menjelang Lebaran. DIJ mendapatkan jatah 30 ton. Hingga kini, relatif tercukupi antara 8-10 ton. Sisanya akan didistribusikan ke pedagang sampai kebutuhan masyarakat terpenuhi dan harga stabil. "Saya optimistis harga sampai menjelang Idul Fitri stabil karena pasokannya ada," lanjut Dwi.

Selain bawang putih, jajarannya membuka kios Segoro Amarto. Kios khusus tersebut bekerja sama dengan Perum Bulog untuk menstok berbagai bahan pokok seperti beras, gula, dan tepung. "Kami mengupayakan di bawah harga pasar," tegasnya. (cr15/c5/sep)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005